

BAB 1

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu tanda adanya gangguan kesehatan yang sering dialami masyarakat. Demam ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas batas normal yang diawali dengan pelepasan zat pirogen endogen, sehingga memacu pembentukan prostaglandin yang mempengaruhi pusat regulasi tubuh di hipotalamus (Tan & Rahadja, 2002).

Demam umumnya tidak berbahaya akan tetapi bila demam dengan suhu yang sangat tinggi dapat membahayakan kesehatan, dan upaya untuk menurunkan demam tidak selalu menyenangkan, efektif dan berguna bahkan mungkin akan berbahaya. Dalam menurunkan demam diperlukan pengobatan yang rasional. Pengobatan yang rasional memerlukan pengertian yang baik tentang mekanisme regulasi suhu tubuh, penyebab demam dan pengetahuan tentang tata cara pengobatan yang dapat menurunkan suhu tubuh serta efek samping maupun efek toksik yang ditimbulkan obat (Kadang, 2000).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam, diantaranya adalah dengan obat-obat yang berkhasiat sebagai antipiretik untuk mengurangi dan menghilangkan demam, namun banyak obat-obat antipiretik yang mempunyai efek samping berbahaya, antara lain: reaksi hipersensitivitas, nekrosis hati, dan hepatotoksitas bila digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama atau tidak sesuai aturan, misalnya asetosal dan paracetamol (Wilmana, 1995; Tan & Rahadja, 2002).

Salah satu upaya pengobatan demam dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman obat tradisional yang berkhasiat sebagai obat antipiretik. Keuntungan penggunaan obat tradisional adalah bahan bakunya relatif mudah didapat dan harganya terjangkau oleh masyarakat. Selain itu

juga, terdapat anggapan dalam masyarakat bahwa penggunaan tanaman obat dari bahan alam diduga mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat-obatan sintetik (Departemen Kesehatan RI, 1981). Di lain pihak, masyarakat Indonesia telah mengenal berbagai macam obat tradisional yang dinyatakan sebagai obat antipiretik, yaitu asam jawa, sawi tanah, sidaguri, daun putri malu, dan nanas. Salah satu tanaman lain yang dapat digunakan sebagai obat antipiretik adalah daun dewa (*Gynura procumbens*) (Sjamsuhidayat & Hutapea, 2001).

Daun dewa sebagai tanaman obat dengan berbagai macam khasiat telah banyak diteliti, antara lain: efek pencegahan batu kandung kemih buatan dengan infus daun dewa (Sjamsuhidayat, 2000), penelitian terhadap kadar glukosa darah kelinci dengan pembanding glipizide (Muslich, 1993). Uji anti karsinogenik, mutagenik, dan antimutagenik sediaan daun dewa memberikan hasil bahwa ekstrak etanol daun dewa dapat menurunkan jumlah nodul tumor paru mencit akibat pemberian benzo(*alfa*)pirena sehingga berpotensi sebagai antikarsinogenik (Sjamsuhidayat, 2000), dan efek antipiretik infus daun dewa pada marmut secara oral (Marmurawati, 1993).

Pada penelitian ini digunakan fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa untuk melihat efek dari fraksi daun dewa dalam menurunkan demam. Ekstraksi dilakukan secara perkolasi dengan menggunakan pelarut etanol 50%. Tujuan dari proses fraksinasi adalah untuk memisahkan senyawa yang diinginkan dari senyawa lain yang terkandung di dalam daun dewa. Adapun penelitian ini dilakukan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya tentang uji efek antipiretik ekstrak daun dewa pada tikus putih yang telah didemamkan, di mana ekstrak daun dewa dengan dosis 2 g/kg BB dapat menurunkan demam sebesar 3,41 % (Wahyu, 2004).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan pemberian fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa secara oral dapat memberikan efek antipiretik pada tikus putih yang telah didemamkan?
2. Apakah ada korelasi antara peningkatan dosis fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa dengan peningkatan efek antipiretik yang ditimbulkannya?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa secara oral terhadap efek antipiretik tubuh tikus putih yang telah didemamkan.
2. Untuk mengetahui ada korelasi antara peningkatan dosis fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa dengan peningkatan efek antipiretik yang ditimbulkan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pemberian fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa secara oral dapat memberikan efek antipiretik tubuh tikus putih yang telah didemamkan.
2. Ada korelasi antara peningkatan dosis fraksi etil asetat ekstrak etanol daun dewa dengan peningkatan efek antipiretik yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap tanaman daun dewa (*Gynura procumbens*) sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan melalui uji-uji pendahuluan lain, dapat dikembangkan formulasi ke arah Obat Herbal Terstandar.